

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Lanjut usia merupakan suatu kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang (Bandiyah, 2009). Proses penuaan merupakan akumulasi secara progresif dari berbagai perubahan fisiologis organ tubuh yang berlangsung seiring berlalunya waktu, selain itu proses penuaan akan meningkatkan kemungkinan terserang penyakit bahkan kematian. Disamping itu karena elastisitas dinding aorta menurun, katup jantung menebal dan menjadi kaku sehingga menyebabkan tekanan darah tinggi atau hipertensi (Azizah, 2011).

Hipertensi atau yang lebih dikenal dengan sebutan penyakit darah tinggi adalah suatu keadaan dimana tekanan darah seseorang berada diatas batas normal yaitu 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik. Stres emosional cenderung mengakibatkan timbulnya penyakit hipertensi. Stres mudah terjadi pada mereka yang memiliki sifat suka berkompetesi, terlalu bersemangat, tidak sabaran, terburu-buru, serta sering gusar dan gelisah. Stres dapat meningkatkan tekanan darah sesaat ketika timbul rasa takut, gugup, atau sedang berada dalam tekanan tertentu (Junaidi, 2010).

Prevalensi penderita hipertensi secara umum pada orang dewasa berusia 25 tahun dan lebih adalah sekitar 40% (WHO, 2017). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat pada tahun 2012 sedikitnya sejumlah

839 juta kasus hipertensi diperkirakan menjadi 1,1 miliar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk didunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%). Sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di Negara-negara berkembang.

Berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, ini cenderung naik di bandingkan tahun 2013 sebesar 25,8%. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur (Dinkesprov, 2017), persentase hipertensi sebesar 13,47% atau sekitar 935.736 penduduk, dengan proporsi laki-laki sebesar 13,78% (387.913 penduduk) dan perempuan sebesar 13.25% (547.823 penduduk). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto (Dinkeskab, 2016) yang mengalami hipertensi sebanyak 34.958 (22,86%).

Data dari Puskesmas Modopuro sepanjang tahun 2017 hipertensi masuk dalam tiga besar kasus besar teratas angka sesakitan secara global di wilayah kerja Puskesmas Modopuro. Jumlah data yang di peroleh dari Puskesmas Modopuro yang menderita hipertensi pada usia > 60 tahun sebanyak 563 (46%) pada tahun 2017. Didapatkan data dari perawat desa jumlah lansia di Desa Kebondalem sebanyak 825 lansia. Di Dusun Lontar Desa Kebondalem, terdapat 356 lansia (43%) dan menurut data posyandu pada bulan Desember 2018 terdapat 80 lansia (22%) yang mengalami hipertensi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 20 Desember 2018 oleh peneliti melakukan wawancara singkat menggunakan kuisioner *Depression Anxiety Stres Scale 42 (DASS 42)* dan melakukan pengukuran tekanan darah terhadap 5 orang lansia, didapatkan hasil 1 orang (20%) total skor 22 sehingga mengalami stres tingkat sedang dengan hasil tekanan darah 160/100 mmHg, didapatkan hasil 1 orang (20%) total skor 20 sehingga mengalami stres tingkat sedang dengan hasil tekanan darah 150/80 mmHg, didapatkan hasil 1 orang (20%) total skor 18 sehingga mengalami stres tingkat ringan dengan hasil tekanan darah 140/90 mmHg, didapatkan hasil 1 orang (20%) total skor 21 sehingga mengalami stres tingkat sedang dengan hasil tekanan darah 160/80 mmHg, didapatkan hasil 1 orang (20%) total skor 16 sehingga mengalami stres tingkat ringan dengan hasil tekanan darah 150/90 mmHg. Dari data studi pendahuluan menunjukkan bahwa pada lansia yang mengalami stres dapat meningkatkan tekanan darah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Islami, 2015) di Puskesmas Rapak Mahang Kabupaten Kutai menyatakan bahwa penderita hipertensi yang mengalami stres dengan kelompok usia 18-27 tahun ada sebanyak 1 responden (2,1%). Pada kelompok usia 28-37 tahun terdapat 2 responden (4,2%), sedangkan kelompok usia 38-47 terdapat 7 responden (15%). Kelompok usia 48-57 tahun didapatkan 11 responden (23,5%) dan pada kelompok usia >57 tahun ada 12 responden (25,6%). Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian penderita hipertensi yang mengalami stres tersering yaitu pada kelompok usia >57 tahun dengan 12 responden (25,6%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ganimedha, 2016) di Dusun Pasinan Krajan Kecamatan Pungging menyatakan bahwa lansia usia 60-74 tahun yang mengalami stres tingkat normal sebagian menderita prehipertensi sebanyak 3 responden, sedangkan stres tingkat ringan sebagian besar menderita hipertensi stage I sebanyak 4 responden, stres tingkat sedang sebagian besar menderita hipertensi stage I sebanyak 9 responden, sedangkan untuk stres tingkat berat sebagian besar menderita hipertensi stage II sebanyak 10 responden. Dapat disimpulkan bahwa stres terbanyak yaitu pada stres tingkat berat sebagian besar menderita hipertensi stage II sebanyak 10 responden.

Stres merupakan perasaan terbebani ketika suatu masalah tidak bisa ditanggung oleh seseorang. Secara alamiah tubuh merespon dengan cara memberi alarm waspada yaitu hormon mulai dikeluarkan sehingga menyebabkan jantung berdegup kencang, *respiratory rate* naik, dan terjadi peningkatan energi. Stres terlalu lama dan berat dapat berdampak buruk bagi kelangsungan hidup manusia. Seperti terjadinya gejala sakit kepala, sakit perut, sakit punggung, dan susah tidur. Stres juga dapat menurunkan sistem imun seseorang, sehingga seseorang tersebut mudah sekali terjangkit suatu penyakit (Muhammadun, 2010).

Stres juga diyakini memiliki hubungan dengan hipertensi. Hal ini diduga melalui saraf simpatis yang dapat meningkatkan tekanan darah secara *intermittent*. Apabila stres berlangsung lama dapat mengakibatkan tingginya tekanan darah yang menetap. Salah satu tugas saraf simpatis

adalah merangsang pengeluaran hormon adrenalin. Hormon ini dapat menyebabkan jantung berdenyut lebih cepat dan menyebabkan penyempitan kapiler darah tepi. Hal ini bisa mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah, serta adanya penyakit penyerta dan komplikasi yang ditimbulkan akibat hipertensi (Muhammadun, 2010).

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hipertensi akibat stres diantaranya, menjalankan terapi anti stres agar mengurangi stres dan penderita mampu mengendalikan emosinya, lakukan relaksasi seperti meditasi atau yoga, mendengarkan musik, olahraga teratur bisa menurunkan tekanan darah tinggi, penderita bisa memilih olahraga yang ringan seperti berjalan kaki, bersepeda, lari santai, selanjutnya adalah introspeksi diri atau lakukan pendekatan secara rohani dan tidur yang cukup.

Berdasarkan dengan fenomena yang ada, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Antara Stres Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2019”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah sebagai berikut “Adakah Hubungan Antara Stres Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2019”?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis Hubungan Antara Stres Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2019.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi Kejadian Stres Pada Lansia Di Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2019.
2. Mengidentifikasi Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2019.
3. Menganalisis Hubungan Antara Stres Dengan Terjadinya Hipertensi Pada Lansia Di Dusun Lontar Desa Kebondalem Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Tahun 2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Bagi Responden**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada lansia yang mengalami stres dapat mengakibatkan hipertensi sebagai bahan kajian pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan untuk bisa mengurangi faktor resiko yang menimbulkan stres.

#### **1.4.2 Bagi Tenaga Kesehatan**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan,

meningkatkan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien.

#### **1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Dapat dijadikan informasi dan sumber penelitian lanjut bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto serta sebagai bahan masukan dalam mengembangkan program keperawatan tentang sejauhmana hubungan antara stres dengan terjadinya hipertensi pada lansia.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti**

Merupakan pengalaman berharga dalam proses pengembangan diri melalui penelitian lapangan yang dapat memperluas wawasan keilmuan sekaligus aplikasi terhadap ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.